



Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon Kudus

Fitmaya Intan Nazwa^{1*}, Lu'luul Maknun², Muhammad Zaki Ali³, Mohammad Kanzunudin⁴

¹⁻⁴ Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: 202333201@std.umk.ac.id¹, 202333216@std.umk.ac.id², 202333256@std.umk.ac.id³, moh.kanzunudin@umk.ac.id⁴

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Bae, Kabupaten Kudus 59327

*Korespondensi penulis: 202333201@std.umk.ac.id

Abstract. *Folklore is an oral cultural heritage that contains moral values and local wisdom that are important to be transmitted to the younger generation. This study aims to identify and describe the moral values in the folklore "Sultan Hadlirin and At-Taqwa Mosque Loram Kulon Kudus" contained in the book Cerita Rakyat Pesisir Timur by Mohammad Kanzunudin. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observing and taking notes and data analysis using the Miles and Huberman model (data reduction, data presentation, and drawing conclusions). The results of the study indicate that this story contains a number of main moral values, namely responsibility, religiosity, social concern, and tolerance. This finding confirms that folklore is not only a medium of entertainment and cultural preservation, but also a means of character education that is relevant to answer the moral challenges of today's young generation. Therefore, the integration of folklore in moral education needs to be encouraged in order to strengthen cultural identity and form individuals with noble character.*

Keywords: *Folktale, Moral Values, Sultan Hadlirin*

Abstrak. Cerita rakyat merupakan warisan budaya lisan yang mengandung nilai-nilai moral dan kearifan lokal yang penting untuk ditransmisikan kepada generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai moral dalam cerita rakyat "Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon Kudus" yang terdapat dalam buku *Cerita Rakyat Pesisir Timur* karya Mohammad Kanzunudin. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita ini memuat sejumlah nilai moral utama, yaitu tanggung jawab, religiusitas, kepedulian sosial, dan toleransi. Temuan ini menegaskan bahwa cerita rakyat bukan hanya sebagai media hiburan dan pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang relevan untuk menjawab tantangan moral generasi muda masa kini. Oleh karena itu, integrasi cerita rakyat dalam pendidikan moral perlu didorong guna memperkuat identitas budaya dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Kata kunci: Cerita Rakyat, Nilai Moral, Sultan Hadlirin

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai penghasil kebudayaan memiliki berbagai macam ciri-ciri budaya yang sesuai dengan daerah masing-masing yang berhubungan dengan situasi masyarakat setempat (Kanzunudin, 2016). Kudus sebagai kota kecil yang terletak di sebelah timur provinsi Jawa Tengah menyimpan banyak cerita rakyat lisan maupun non lisan. Salah satu cerita rakyat yang terkenal dan populer di daerah Kudus adalah "Sultan Hadlirin Dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon Kudus" karena cerita sultan hadlirin dan masjid at-taqwa pada umumnya masyarakat Kudus memahami kisah cerita tersebut. Sultann hadlirin merupakan menantu dari Sunun Kudus yang turut serta berdakwah menyebarkan agama Islam di

wilayah kudus khususnya di daerah loram kulon. Cerita Sultan Hadlirin Dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon Kudus bahkan sudah di bukukann oleh Mohammad Kanzunnudin dalam buku berjudul “ Cerita Rakyat Pesisir Timur.”

Cerita rakyat tidak dapat lepas dari budaya lisan yang diciptakan dan di sebarakan oleh bangsa Indonesia sebagai budaya tua yang sudah lama berkembang di bumi Nusantara(Warni & Afria, 2019). Cerita rakyat, yang merupakan bagian dari kebudayaan, biasanya mengisahkan tentang peristiwa yang telah terjadi di suatu tempat atau asal muasal dari suatu tempat. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarat dan berkembang secara turun temurun sebagai cara untuk menyampaikan pessen moral (Afriyanti et al., 2020). Menurut (Kaleb E, 2024) cerita rakyat berfungsi sebagai sarana pendidikan moral dan media untuk mentransmisikan nilai budaya dari generasi ke generasi. Cerita rakyat memiliki berbagai ide dann makna yang berguna untuk kemajuan bangsa (Anafiah, 2017) Dalam konteks budaya Indonesia, cerita rakyat sering kali diwariskan secara turun-temurun sebagai media pembelajaran moral dan identitas budaya (Iin Turyani et al., 2024).

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut,maka dapat dinyatakan bahwa cerita rakyat merupakan warisan budaya dari generasi ke generasi yang berfungsi sebagai saran untuk mentransmisikan nilai budaya, memperkuat identitass sosial, membantu kemajuan bangsa, melestarikan nilai luhur serta menyampaikan pesan moral.

Secara teoretis, nilai moral merupakan sebuah ukuran dari sikap dan perilaku seseorang, entah itu di ukur dari sikap baik ataupun buruk dan benar maupun salah(Wijayanti, 2021). Nilai moral berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam bermsyarakat, nilai ini juga di temukan dalam karya fiksi yang menceritakan perilaku dan suri tauladan yang baik. Di tengah perubahan sosial dan tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, penting bagi masyarakat untuk memahami kembali nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat. cerita rakyat memuat nilai yang dapat menjadi pedoman hidup dan menjadi karakter (Kanzunnudin, 2023). Pembelajaran nilai moral melalui cerita rakyat tidak hanya relevan tetapi juga penting untuk mempertahankan warisan moral local (Hidayat et al., 2024). Hal ini sangat penting mengingat kurangnya nilai moral pada generasi muda akibat globalisasi dan perubahan sosial yang pesat. Cerita rakyat Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon Kudus, dengan segala pesan moralnya, dapat menjadi media pembelajaran etika bagi generasi saat ini. Oleh karena itu, kajian terhadap nilai moral dalam cerita ini sangat penting dilakukan agar nilai-nilai tersebut dapat tetap terjaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai aspek sosial, budaya, dan nilai moral yang terdapat dalam cerita “sutan hadlirin dan masjid at-taqwa loram kulon kudus”. Aspek-aspek tersebut menjadi salah satu

pertimbangan bagi peneliti untuk menganalisis cerita tersebut. Pada sisi lain, cerita “sutan hadlirin dan masjid at-taqwa loram kulon kudus”, sebagai cerita rakyat masyarakat Kudus belum pernah diteliti berdasarkan perspektif nilai moral yang terkandung di dalamnya. Ada beberapa penelitian tentang cerita rakyat masyarakat Kudus. (Amalia et al., 2023) melakukan penelitian dengan topik “Analisis Struktural dan Nilai Disiplin dalam cerita rakyat bulusan desa hadipolo kudus”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis struktur cerita rakyat. (Ahmadi et al., 2021) meneliti “Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat sendang widodari kabupaten kudus” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan cerita rakyat Sendang Widodari ini memiliki nilai-nilai karakter sebagaiberikut: (1) Religius, (2) Nasionalisme, (3) Gotong Royong, (4) Peduli Lingkungan. (Kanzunudin, M.Pd., 2020) meneliti tentang “Cerita lisan dua orang sunan beradu jago dalam kajian struktural dan fungsi alan dundes” dengan metode deskriptif kualitatif.

Sejauh ini, penelitian yang telah dilakukan terkait cerita rakyat Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa. Salah satu penelitian oleh Kanzunudin (2017) yang meneliti mengenai nilai dan fungsi cerita rakyat Sultan Hadirin dan Masjid Wali AtTaqwa Loram Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Dalam penelitian tersebut, menganalisis nilainilai dan fungsi yang terdapat dalam cerita Sultan Hadirin dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus. Namun, sampai saat ini, belum banyak kajian yang secara spesifik mendalami nilai moral dalam cerita rakyat Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa. Penelitian oleh (Kanzunudin, 2017) cenderung fokus pada nilai dan fungsi cerita rakyat secara umum, tanpa menyoroti secara khusus dimensi moralnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis nilai moral dalam cerita tersebut, yang belum banyak dibahas sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian nilai moral pada cerita rakyat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam memahami pentingnya menjaga dan mempelajari nilai moral dari cerita sejarah sebagai upaya menjaga identitas budaya dan pembelajaran etika generasi muda.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian Teoritis tentang Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian dari folklor lisan yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat dan mengandung nilai-nilai budaya, sejarah, serta norma sosial yang dijunjung tinggi oleh komunitas tertentu. Dalam konteks antropologi dan sastra lisan, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang merefleksikan pandangan dunia dan sistem nilai masyarakat. Cerita tentang Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon Kudus merupakan bentuk narasi tradisional yang memuat unsur sejarah lokal dan kearifan budaya, sehingga penting untuk ditelaah secara lebih dalam untuk memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya (Ansah, 2023).

Teori Nilai Moral dalam Sastra

Nilai moral dalam karya sastra mencakup prinsip-prinsip etis yang dapat membentuk karakter dan perilaku individu maupun kolektif. Menurut teori pendidikan karakter, nilai moral meliputi kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan keadilan. Dalam cerita rakyat, nilai-nilai ini sering kali dimunculkan melalui tokoh utama yang menghadapi dilema moral atau ujian kehidupan. Dengan menganalisis narasi Sultan Hadlirin, pembaca dapat mengidentifikasi pesan-pesan moral yang tersirat, seperti keteladanan, perjuangan menyebarkan agama, serta kontribusi terhadap pembangunan sosial dan spiritual masyarakat (Arifah, 2023).

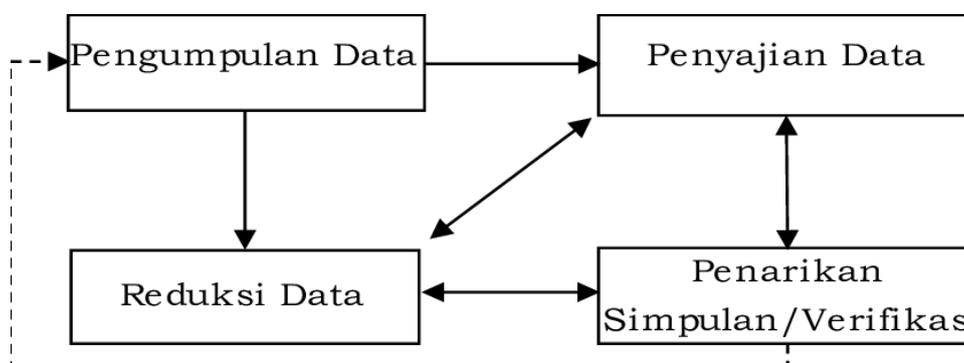
Relevansi Sosial Budaya Lokal

Cerita rakyat tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya tempat ia berkembang. Masjid At-Taqwa di Loram Kulon Kudus, yang dikaitkan dengan figur Sultan Hadlirin, tidak hanya merupakan situs religius, tetapi juga simbol historis yang menguatkan identitas budaya masyarakat Kudus. Melalui pendekatan sosiologi sastra, analisis nilai moral dalam cerita ini menjadi penting untuk melihat bagaimana masyarakat setempat menginternalisasi ajaran-ajaran leluhur mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini juga mendukung pelestarian warisan budaya sekaligus memperkuat pendidikan karakter berbasis lokal yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan generasi muda (Zuhri, & Rizal, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun metode ini dipilih untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “sultan hadlirin dan masjid at-taqwa loram kulon kudus”. penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Firwan, 2017). Mengenai sumber data, peneliti menggunakan buku yang berjudul “Cerita Rakyat Pesisir Timur” karya Kanzunudin, yang diterbitkan oleh CV Adhigama Tahun 2024 berjumlah 230 halaman. Data penelitian ini di ambil dari penggalan kisah dari cerita rakyat “Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa Loroam Kulon Kudus” berupa fakta tentang nilai moral yang terdapat dalam buku “Cerita Rakyat Pesisir Timur” halaman 91-96.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Simak catat. Peneliti membaca dan mencernati cerita rakyat sultan hadlirin dan masjid at-taqwa loram kulon secara menyeluruh, setelah itu mentatat bagian-bagian yang mengandung nilai moral. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai moral dalam cerita rakyat Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa, serta menggali relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran moral bagi masyarakat. Teknik analisis data menggunakan metode Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data atau hal-hal penting sesuai tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid. Tahap kedua yakni penyajian data, setelah direduksi data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk deskriptif dan data dokumentasi. Tahap ketiga yakni penarikan kesimpulan, diambil dari data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan secara jelas.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa cerita rakyat Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon mengandung berbagai nilai moral yang relevan dan penting untuk ditanamkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda saat ini. Adapaun nilai moral yang terdapat pada cerita rakyat Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon dalam buku *Cerita Rakyat Pesisir Timur* karya Mohammad Kanzunudin akan diuraikan sebagai berikut.

Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab terlihat dari sikap Sultan Toyib, ayah Sultan Hadlirin, yang dengan bijak menyerahkan haknya sebagai raja kepada adiknya, Sultan Taqyin. Tindakan ini mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap stabilitas politik dan keharmonisan keluarga kerajaan.

“...Sultan Toyib tidak memaksakan diri menjadi raja, dan memilih kembali ke negeri asalnya demi menghindari konflik.”

Tindakan ini selaras dengan pandangan Neni (2024) yang menyebutkan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari nilai moral yang menunjukkan kesadaran akan kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.

Religius

Sultan Hadlirin digambarkan sebagai sosok yang taat beragama dan memiliki komitmen kuat dalam menyebarkan ajaran Islam. Ia memilih pendekatan yang persuasif dan damai dalam berdakwah.

“Sultan Hadlirin tidak memaksa rakyat memeluk Islam, namun memberikan contoh dan keteladanan dalam beragama.”

Nilai religius ini menunjukkan bahwa ajaran moral dalam cerita tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga mencerminkan etika dakwah yang santun. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sari & Haris, 2023) yang menyatakan bahwa nilai religius merupakan fondasi moral yang Praktik ini mendorong pengembangan ikatan spiritual yang mempengaruhi perilaku etis dan orientasi moral.

Kebaikan dan Kepedulian

Sultan Hadlirin juga menunjukkan nilai kebaikan melalui tradisi sedekah dan perayaan Maulid Nabi yang diwariskan hingga kini.

“Tradisi sedekah dan Maulid Nabi menjadi bentuk kepedulian sosial Sultan Hadlirin terhadap rakyat kecil.”

Tindakan ini mencerminkan nilai kebaikan dan kepedulian dalam konsep moral sosial, di mana tindakan baik dilakukan tanpa mengharapkan imbalan. Ini sejalan dengan pandangan (Adha et al., 2019) yang menekankan pentingnya nilai sosial dalam kebaikan dan juga mengembangkan sikap kepedulian masyarakat.

Toleransi

Hal ini di tunjukkan dengan Sultan Hadlirin membangun masjid dan gapura dengan arsitektur menarik, perpaduan antara hindu, budha dan islam supaya Masyarakat sekitar tidak merasa terasingkan karena kebanyakan masyarakat saat itu masih memeluk agama hindu dan budha.

“Gapura Masjid At-Taqwa dibuat menyerupai candi agar masyarakat Hindu-Buddha tidak merasa asing.”

Selain itu, Sikap toleransi Sultan Hadlirin juga tampak dari usahanya menghargai kepercayaan lama masyarakat Loram.

“Sultan Hadlirin tetap menghormati tradisi lama dan memperkenalkan Islam secara perlahan.”

Nilai ini sangat penting dalam konteks multikulturalisme Indonesia. Sejalan dengan pendapat (Adha et al., 2019) yang menyatakan pendidikan moral harus mampu menumbuhkan rasa saling menghormati antarumat beragama, mencakup upaya untuk mempromosikan nilai Pancasila.

Temuan nilai moral dalam cerita rakyat Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon memperlihatkan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau pelestarian budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan moral yang sarat makna. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, religius, kepedulian, dan toleransi merupakan cerminan dari karakter luhur yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks masyarakat modern yang tengah menghadapi tantangan moral seperti individualisme, intoleransi, dan luntarnya etika sosial, cerita rakyat seperti ini menawarkan solusi melalui keteladanan tokoh-tokohnya. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis nilai-nilai lokal seperti yang terkandung dalam cerita ini sangat penting untuk diintegrasikan dalam pendidikan moral, khususnya bagi generasi muda.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kajian terhadap nilai moral dalam cerita rakyat bukan hanya penting dalam ranah akademik sastra dan budaya, tetapi juga memiliki kontribusi praktis dalam membentuk karakter bangsa yang berakar pada nilai-nilai luhur warisan leluhur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Cerita rakyat *Sultan Hadlirin dan Masjid At-Taqwa Loram Kulon Kudus* merupakan warisan budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai moral dan relevan untuk dijadikan sumber pembelajaran etika dalam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa cerita ini mengandung nilai-nilai moral utama seperti tanggung jawab, religiusitas, kepedulian sosial, dan toleransi, yang tercermin melalui sikap dan tindakan tokoh-tokohnya, terutama Sultan Hadlirin. Nilai tanggung jawab tergambar dalam tindakan Sultan Toyib yang memilih menghindari konflik demi keharmonisan. Nilai religius ditunjukkan melalui keteladanan Sultan Hadlirin dalam berdakwah secara damai. Nilai kepedulian terlihat dari tradisi sedekah dan Maulid Nabi, sedangkan nilai toleransi tampak dari upayanya menghargai kepercayaan masyarakat Hindu-Buddha dengan pendekatan arsitektur dan dakwah yang inklusif.

Cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya dan hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan moral yang kuat. Dalam era globalisasi dan kemerosotan nilai sosial, cerita rakyat semacam ini menjadi sangat penting sebagai sumber pembelajaran karakter dan identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya pelestarian dan pemanfaatan cerita rakyat dalam dunia pendidikan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki jati diri yang kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. (2019). Moral Education in Volunteering Activities of Young Citizens. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.24036/8851412312019160>
- Afriyanti, I., Somadayo, S., & Hadi, D. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnal Pedagogik*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/pedagogik.v7i2.2684>
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Amalia, S. R., Fidela, A. W., & Kanzunudin, M. (2023). Analisis Struktural Dan Nilai Disiplin Dalam Cerita Rakyat Bulusan Desa Hadipolo Kudus. *KALA Jurnal Ilmiah Sastra*, 1(1), 62–71.
- Anafiah, S. (2017). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3, 128–133.
- ANSAH, L. (2023). Kearifan Lokal Dalam Upacara Adat Batu Jalu Masyarakat Dayak Ahe Dusun Ampar Pancur Desa Kumpang Tengah Kabupaten Landak (Pendekatan

Antropologi Sastra) *Skripsi*, IKIP PGRI PONTIANAK.

- Arifah, C. (2023). Urgensi karakter luhur bagi pendidikan dan profesi bidang akuntansi. *Jurnal Studi Islam MULTIDISCIPLIN*, 1(2), 185-203.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Hidayat, S., Nugraha, A., & Ramdani, M. R. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Kesadaran Sejarah melalui Dongeng Sunda Si Kabayan dan Lutung Kasarung. *KhidmatMu*, 1(1), 1–7.
- In Turyani, Eko Sugiarto, & Muh Fakhrihun Naam. (2024). Nilai-Nilai Seni, Budaya, Dan Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Patih Sampun Asal Kabupaten Pemasang. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 139–148. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.192>
- Kaleb E, S. (2024). Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat “ Sigalegale ” dari Tapanuli Utara : Analisis Wacana Kritis Model Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 4244–4260.
- Kanzunudin, M. (2016). Penulisan Cerita Rakyat sebagai Konservasi Budaya Lokal. *Budaya Literasi Menuju Generasi Emas Bagi Guru Pembelajaran*, 0–7.
- Kanzunudin, M. (2017). Menggali Nilai Dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin Dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i1.1748>
- Kanzunudin, M. (2023). Nilai Karakter Cerita Legenda Desa Bandungharjo Jepara (Representation of Character Values on the Legend Story of Bandungharjo Village, Jepara). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 376. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11310>
- Kanzunudin, M. (2024). Cerita Rakyat Pesisir Timur. *Kudus: CV Adhigama..*
- Kanzunudin, M.Pd., Dr. M. (2020). Cerita Lisan Dua Orang Sunan Beradu Jago Dalam Kajian Struktural Dan Fungsi Alan Dundes. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 235–248. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4721>
- Neni, N. (2024). Pelaksanaan Kewajiban Pendidik dalam Menghadirkan Tanggung Jawab Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9394–9406. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8989>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Warni, W., & Afria, R. (2019). Menelisik Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi Berbasis Cerita Rakyat Dalam Membangun Peradaban. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 03(02), 296–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8222>

- Wijayanti, I. (2021). Kemerossotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14). <https://doi.org/10.31235/osf.io/w9m4x>.
- Zuhri, S., & Rizal, M. A. S. (2022). Analisis Fungsi dalam Sastra Lisan Penamaan Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (Tinjauan Sastra Lisan). *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 8(2).